

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN
(TEACHING FARM)

DAFTAR ISI

	Halaman
Bab I PENDAHULUAN	1
Bab II PELAKSANAAN KEGIATAN	2
Ternak Itik	2
Jenis Itik	2
Jumlah Itik	2
Sistem Pemeliharaan	2
Fase Grower	2
Fase Layer	3
Sanitasi Kandang	4
Kasus penyakit, pengobatan dan ke- matian	4
Ternak Domba	5
Jenis Domba	5
Jumlah Domba	5
Sistem pemeliharaan	5
Ternak Kambing	6
Jenis Kambing	6
Jumlah Kambing	6
Sistem pemeliharaan	6
Pemberian Pakan	6
Kasus penyakit dan pengobatan ...	7
Ternak Sapi	7
Sapi Perah	7
Bangsa sapi perah	7

Jumlah sapi perah	7
Cara pemeliharaan	7
Cara pemberian pakan	8
Pengobatan	8
Sapi Potong	9
Jenis sapi potong	9
Cara pemeliharaan	9
Cara pemberian pakan	9
Ternak Ayam	9
Ayam Petelur	9
Strain Ayam	9
Jumlah Ayam	9
Cara Pemeliharaan	9
Ayam Pedaging	10
Strain ayam	10
Jumlah ayam	10
Cara Pemeliharaan	10
Cara pemberian pakan dan minum	11
Vaksinasi	11
Ternak Kerbau	12
Jenis kerbau	12
Jumlah kerbau	12
Cara pemeliharaan	12
Cara pemberian pakan	12
Penimbangan	12
Bab III SARAN	13

BAB I

PENDAHULUAN

Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya, merupakan satu - satunya yang ada di Indonesia dan berlokasi di desa Tanjung Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik Jawa Timur yang diresmikan pada bulan Maret 1989.

Tujuan didirikannya Taman Ternak Pendidikan ini adalah untuk mendidik para calon dokter hewan untuk mempraktekkan teori yang didapat selama kuliah, sehingga nantinya bila terjun sebagai dokter hewan di masyarakat sudah dapat menguasai di bidang medis maupun bidang peternakannya, termasuk juga di bidang manajemen peternakan.

Disamping itu, berkaitan dengan peningkatan usaha - usaha produksi peternakan, Taman Ternak Pendidikan secara langsung ataupun tidak langsung memberi contoh cara beternak yang baik kepada masyarakat sekitarnya, serta dapat pula memberi tambahan penghasilan bagi petani di daerah tersebut terutama dari hasil penjualan rumput dan katul.

BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di Taman Ternak Pendidikan dilaksanakan selama dua minggu, yaitu dari tanggal 10 Juli sampai dengan 22 Juli 1989. Hasil pelaksanaan tersebut dikelompokkan berdasarkan jenis ternak :

I. TERNAK ITIK

A. Jenis Itik :

Jenis itik yang dipelihara di Taman Ternak Pendidikan ini adalah jenis itik Modopuro.

B. Jumlah Itik :

Jumlah itik yang ada di Taman Ternak Pendidikan adalah sebanyak 248 ekor, yang terdiri dari :

1. Fase Grower : 208 ekor

2. Fase Layer : 40 ekor

C. Sistem Pemeliharaan :

1. Fase Grower.

Itik dipelihara secara intensif (dikandangan), semula itik dipelihara didalam kandang litter, kemudian umur 4 bulan dipindahkan pada kandang battery.

a. Bentuk kandang.

Bentuk kandang yang dipakai dalam pemeliharaan pada fase grower ini adalah bentuk battery bersusun tiga. Kandang terbuat dari bambu dengan kayu penguat.

b. Jumlah pakan.

Selama ini pakan yang diberikan terdiri dari dua macam yaitu :

- katul, diberikan sebanyak 60 gram tiap ekor per hari.
- konsentrat, diberikan sebanyak 20 gram tiap ekor per hari.

c. Cara pemberian pakan

Makanan diberikan tiga kali sehari dengan pembagian sebagai berikut :

- pagi , pukul 06.00
- siang, pukul 11.00
- sore , pukul 16.00

Karena pemberian pakan diberikan tiga kali, maka penimbangan pakan untuk tiap kali pemberian adalah :

- katul : $1/3 \times 208 \times 60 \text{ g} = 4,2 \text{ kg.}$
- konsentrat : $1/3 \times 208 \times 20 \text{ g} = 1,4 \text{ kg.}$

Katul dan konsentrat yang sudah ditimbang dimasukkan ke dalam timba atau bak kemudian di tambah air secukupnya, kemudian diaduk sampai merata dan dibagikan pada tempat makanan yang tersedia.

2. Fase Layer.**a. Bentuk kandang.**

Bentuk kandang yang dipakai pada pemeliharaan fase ini adalah bentuk litter dengan alas jerami.

b. Jumlah Pakan.

Pakan yang diberikan terdiri dari dua macam, yaitu :

- katul, diberikan sebanyak 120 g tiap ekor per hari.
- konsentrat, diberikan sebanyak 30 g tiap ekor per hari.

c. Cara pemberian pakan.

Diberikan tiga kali setiap hari, dengan pembagian :

- pagi , pukul 06.00
- siang, pukul 11.00
- sore , pukul 16.00

Pemberian pakan diberikan dengan perincian :

- katul : $1/3 \times 40 \times 120 \text{ g} = 1,6 \text{ kg}$
- konsentrat : $1/3 \times 40 \times 30 \text{ g} = 0,4 \text{ kg}$

D. Sanitasi Kandang :

1. Kandang dibersihkan tiap pagi, siang dan sore sebelum pemberian pakan.
2. Tirai dibuka pada pagi hari dan ditutup pada sore hari, kemudian lampu dinyalakan.

E. Kasus Penyakit, Pengobatan dan Kematian:

1. Dari tanggal 10 Juli sampai 22 Juli 1989 tidak ditemui kasus penyakit yang serius.
2. Pemberian vitabro atau anti stres saat pemindahan dari kandang litter ke kandang battery.

3. Kematian dari tanggal 10 Juli sampai 22 Juli 1989 se -
banyak 3 ekor, dengan perincian sebagai berikut :

Tanggal	Jumlah kematian	Keterangan
17 Juli	1	Diduga terjepit kandang
18 Juli	1	s.d.a
19 Juli	1	Diduga kedinginan dan tidak mendapat makanan, karena itik ditemukan mati pada kandang.

II. TERNAK DOMBA

A. Jenis Domba : Domba ekor gemuk.

B. Jumlah Domba:

Jumlah domba yang dipelihara sebanyak 21 ekor :

- domba dewasa jantan : 5 ekor
- domba dewasa betina : 12 ekor
- anak domba jantan : 3 ekor
- anak domba betina : 1 ekor

C. Sistem Pemeliharaan :

Sistem pemeliharaan semi intensif, dengan kandang permanen dan lantai dari papan. Pada pukul 09.00 domba di -
lepas dan dikandangkan pada pukul 16.00.

D. Pemberian Pakan :

Pada pukul 06.00 domba diberi pakan katul sebanyak 2,5 kg/hari untuk seluruh domba, sesudah itu diberi rumput sebanyak 10 % dari berat badan untuk tiap ekor.

E. Kasus Penyakit dan Kematian :

Tanggal	Kasus	Kematian	Pengobatan	Keterangan
14 Juli	1	-	Kaloxyl 0,3 cc	diarrhea
15 Juli	-	1	-	diarrhea

III. TERNAK KAMBING

A. Jenis Kambing : Kambing Etawah.

B. Jumlah Kambing :

Jumlah kambing yang dipelihara sebanyak 12 ekor :

- dewasa betina : 7 ekor
- anak betina : 5 ekor

C. Sistem Pemeliharaan :

Kambing dipelihara secara intensif pada kandang permanen dengan lantai dari papan.

D. Pemberian pakan :

- rumput 10 % dari berat badan
- katul sebanyak 2,5 kg untuk 12 kambing.

E. Kasus Penyakit dan Pengobatan :

Tanggal	Kasus Penyakit	Pengobatan
11 Juli	Retensio secundinarum	Irigasi PK Sulfa (spool) Kaloxy 3 cc / i.m. Calciplex. D 5 cc/im
14 Juli	Pengobatan ulang	Irigasi PK Sulfa (spool) Kaloxy 3cc / im Calciplex. D 5 cc/im

IV. TERNAK SAPI

A. Sapi Perah

1. Bangsa Sapi Perah : Bangsa Frisian Holstein.
2. Jumlah Sapi Perah : 8 ekor, dengan perincian :
 - 3 ekor sapi yang sedang produksi
 - 1 ekor pedet jantan
 - 4 ekor sapi Banpres sedang bunting
3. Cara Pemeliharaan :

Sapi dipelihara secara intensif dengan kandang sistim terbuka yang berlantai semen. Kandang berbentuk rumah dengan ukuran 10 x 14 meter. Pada sekeliling kandang

terdapat parit untuk pembuangan kotoran dan sistem penempatan sapi adalah tail to tail.

4. Cara Pemberian Pakan :

Pakan hijauan yang diberikan adalah rumput gajah yang diberikan tanpa di potong - potong. Makanan tambahan adalah katul dan konsentrat .

Sapi	Rumput	Katul	Konsentrat
A	35 kg/hr	3,6 kg/hr	4 kg / hr
B	35 kg/hr	4 kg/hr	6 kg / hr
C	35 kg/hr	2 kg/hr	2 kg / hr

Pada sapi perah Bantuan Presiden keempatnya diberikan 35 kg rumput dan 2 kg katul untuk per ekor per hari. Katul dan konsentrat diberikan 2 kali pemberian yaitu pagi dan sore hari.

5. Pengobatan :

Tanggal 11 Juli 1989, pengobatan terhadap Sapi A dengan

Biosalamin 10 cc
 Kaloxy 10 cc
 Xylomidon 5 cc

Tanggal 20 Juli 1989, pengobatan terhadap Sapi A dengan
 Dx/ Tympani

Pemberian laxant minyak goreng
 B Complex 10 cc
 Ottovit B 1 10 cc

B. Sapi Potong

1. Jenis Sapi Potong.

Sapi Madura : 2 ekor betina

Sapi PO : 2 ekor (1 jantan dan 1 betina)

Sapi Brangus : 4 ekor betina

2. Cara Pemeliharaan.

Sapi dipelihara secara intensif pada kandang terbuka sistem stail, terdapat tempat pakan dan minum, disekeliling kandang terdapat parit untuk pembuangan kotoran.

3. Cara Pemberian Pakan.

Pakan hijauan yang diberikan adalah rumput gajah dan pemberian tanpa dipotong - potong. Jumlah rumput yang diberikan adalah 35 kg/ekor/hari.

Selain hijauan diberikan juga makanan tambahan berupa katul sebanyak 1 kg/ekor/hari.

V. TERNAK AYAM

A. Ayam Petelur.

1. Strain Ayam : Harco.

2. Jumlah Ayam : 300 ekor fase grower.

3. Cara Pemeliharaan :

Ayam yang dipelihara masih dalam fase grower sehingga dipelihara pada kandang bentuk litter dengan sekam sebagai alas.

4. Cara pemberian serta jumlah pakan.

Selama ini pakan yang diberikan adalah bentuk pakan jadi dari pabrik Comfeed jenis PAR G sebanyak 24 kg / hari, jadi bila dihitung per ekornya mendapat pakan sebanyak 80 gram.

Pemberian dibagi menjadi tiga yaitu :

pagi pukul 06.00

siang pukul 11.00

sore pukul 16.00

B. Ayam Pedaging.

1. Strain Ayam : Bromo 802.

2. Jumlah Ayam : 584 ekor, yang terdiri dari :

No. Kandang	Umur	Jumlah	Strain ayam
A 1	8 minggu	89	Bromo 802
A 3	4 minggu	98	Bromo 802
A 4	2 minggu	99	Bromo 802
A 5	6 minggu	102	Bromo 802
A 6	6 minggu	99	Bromo 802
A 7	5 minggu	97	Bromo 802

3. Cara Pemeliharaan.

Fase starter dan fase grower dipelihara dalam kandang sistem litter. Untuk DOC diberi pemanas dengan lampu

sebagai induk buatan (brooder).

4. Cara Pemberian Pakan dan Minum

Makanan diberikan 3 kali setiap hari dengan jumlah pakan :

Untuk umur 1 - 2 minggu sebanyak 40 g / ekor / hari

Untuk umur 3 - 4 minggu sebanyak 60 g / ekor / hari

Untuk umur 5 - 6 minggu sebanyak 80 g / ekor / hari

Untuk umur 7 - 8 minggu sebanyak 100 g / ekor / hari

Umur	Jumlah ayam	Jumlah pakan	Jenis pakan
2 mgg	99	4 kg/hr	Broiler I
4 mgg	98	6 kg/hr	Broiler I
5 mgg	97	7,9 kg/hr	Broiler II
6 mgg	99	8 kg/hr	Broiler II
6 mgg	102	8,2 kg/hr	Broiler II
8 mgg	89	8,9 kg/hr	Broiler II

Bersamaan dengan pemberian pakan, tempat minum dibersihkan dan diganti air nya. Untuk DOC sampai berumur 1 minggu perlu ditambah vitamin.

5. Vaksinasi.

Vaksinasi dilakukan pada ayam umur 3 hari yaitu vaksin ND, strain Pestos atau Sotasec melalui tetes mata.

VI. TERNAK KERBAU

A. Jenis Kerbau : Kerbau lumpur

B. Jumlah Kerbau: 2 ekor (1 jantan, 1 betina).

C. Cara Pemeliharaan.

Kerbau dipelihara secara intensif pada kandang sistem staal, pada pagi hari, siang dan sore hari kerbau dimandikan.

D. Cara Pemberian Pakan.

Pakan hijauan yang diberikan adalah rumput gajah dan ini diberikan tiga kali sehari yaitu pagi, siang dan sore hari dengan jumlah 10 % dari berat badan.

E. Penimbangan.

Penimbangan dilakukan pada awal kegiatan praktek ini dan akhir kegiatan.

Tanggal penimbangan	Kerbau	
	jantan	betina
15 Juli	261 kg	316 kg
22 Juli	261 kg	316 kg

BAB III

SARAN

1. Dalam pemberian rumput, sebaiknya dipotong - potong terlebih dahulu untuk efisiensi pakan.
2. Pada kandang sapi perlu perbaikan pada lantai sebab air tidak mengalir kedalam parit sehingga terjadi penggenangan
3. Mengingat produksi susu sapi A yang terlalu rendah, sering terkena penyakit maka secara ekonomis perlu dipertimbangkan untuk di culling .
4. Perlu dilakukan potong kuku untuk menghindari peradangan pada teracak atau pada ambing.
5. Untuk kandang itik perlu diperhatikan antara lain :
 - a. Jarak bambu pada sangkar tempat itik terlalu lebar, sehingga itik dapat berpindah ke sangkar itik yang lain atau itik dapat jatuh ke lantai kandang. Hal ini akan mengakibatkan itik tidak mendapat makanan atau memper - besar resiko kematian.
 - b. Pada tempat minum atau pakan, paralon tidak bisa datar dan ada yang pecah. Hal ini mungkin disebabkan paralon yang digunakan terlalu tipis. Ini mengakibatkan ada sebagian itik yang tidak kebagian makan atau minum sama sekali.